

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang mengalami tahapan perubahan perkembangan dimulai dari bayi, toddler, anak pra sekolah hingga remaja (Jing and Wang, 2019). Anak usia sekolah merupakan masa dimana mereka mudah terpengaruh oleh suatu penyakit terjadi karena sistem imun tubuh yang belum kuat (Sagala, 2021). Anak usia sekolah menjadi tahapan perkembangan anak yang relatif rentan terhadap berbagai macam serangan penyakit pada saluran pernafasan salah satunya adalah penyakit bronkopneumonia (Sena, 2020).

Bronkopneumonia merupakan peradangan parenkim paru pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur yang terjadi di bronkus hingga alveoli. Bronkopneumonia lebih sering terjadi pada anak kecil dan bayi, biasanya disebabkan oleh bakteri *streptococcus pneumonia* dan *hemofilus influenza* (Samuel, 2014).

Berdasarkan *World Health Organizaton* (WHO), banyaknya kasus bronkopneumonia mengakibatkan angka kematian 808.000 anak usia dibawah 5 tahun (15%) ditahun 2017 (WHO, 2022). Indonesia merupakan negara berkembang, data pada tahun 2018 menunjukkan 71 anak terjangkit pneumonia setiap jam dan sebanyak 19.000 meninggal (UNICEF, 2019).

Berdasarkan data Litbangkes Kementerian Kesehatan RI anak yang terkena pneumonia total mencapai 1.017.290 jiwa dengan jumlah terbanyak penderita pneumonia menurut karakteristik umur yaitu anak anak usia 5 sampai

14 tahun dengan jumlah 182.338 anak (Risikesdas,2018). Kasus bronkopneumonia di Jawa Barat menduduki peringkat kedua dengan prevalensi 32,77% dengan jumlah 67.185 kasus, tercatat 41 anak meninggal karena bronkopneumonia (Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil Risikesdas tahun 2018, di Jawa Barat prevalensi pneumonia sebesar 4,7%. Sementara itu, prevalensi kasus bronkopneumonia di kota Cirebon pada bayi prevalensinya sebesar 1,89% (Risikesdas, 2018). Gejala yang muncul dengan bronkopneumonia yaitu batuk berdahak, sesak napas dan terdapat bunyi napas tambahan (Dewi, 2022). Oleh karena itu, dengan meningkatnya sekret sehingga menimbulkan sesak napas (Fajri dan Purnamawati, 2020).

Bahaya batuk yang tidak segera ditangani dapat terjadi terhambatnya jalan napas akibatnya meningkatnya produksi sekret, sehingga menyebabkan tidak efektifnya bersihan jalan napas dan membuat anak tidak bisa mengeluarkan sekret. Maka orang tua membutuhkan cara yang efektif untuk mengurangi produksi sekret (Oduwole et al., 2018).

Bronkopneumonia dapat diatasi dengan dua terapi, yaitu dengan penggunaan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Menurut (Hana, 2018) pemberian latihan batuk efektif merupakan terapi secara non farmakologi. Pemberian latihan batuk efektif ini membuat anak tidak cepat lelah dan menghemat tenaga (Listiana, Keraman, dan Yanto, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) pengeluaran dahak sebelum melakukan teknik batuk efektif bahwa sebagian besar 13 responden (86,7%) kebersihan jalan napas responden masuk dalam kategori

tidak bersih. Hal ini dibutuhkan solusi untuk mengatasinya salah satunya dengan melakukan batuk efektif. Keadaan abnormal produksi mukus yang berlebihan (karena gangguan fisik, kimiawi atau infeksi pada membran mukosa) penyebab proses penyembuhan tidak berjalan secara adekuat, sehingga mukus ini dapat tertimbun. Bila hal ini terjadi, membran mukosa akan terangsang dan mukus akan dikeluarkan dengan tekanan intrathorakal dan intraabdominal yang tinggi. Intervensi latihan batuk efektif terhadap penurunan sekret pada bronkopneumonia anak usia sekolah, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan kesimpulan intervensi pemberian teknik batuk efektif terhadap pengurangan frekuensi sekret pada bronkopneumonia sehingga sangat membantu terhadap bersihan jalan napas anak.

Batuk efektif mempunyai manfaat yaitu salah satunya untuk mengurangi sekret di saluran pernafasan dan menjaga paru-paru tetap bersih (Bagaskara, 2019). Selain itu untuk meningkatkan suplai oksigen ke tubuh, oksigen sangat penting untuk metabolisme, apabila kita kekurangan oksigen akan terjadi sesak napas (Pusporatri, 2020). Menurut PPU RS Panti Rapih (2015) batuk efektif ini dapat dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari.

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan latihan teknik batuk efektif agar tidak terjadinya sesak napas dan membantu dalam pengeluaran sekret. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah yaitu “Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Bronkopneumonia Yang Dilakukan Teknik Batuk Efektif”.

1.2 Rumusan Masalah

Bronkopneumonia adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh salah-satu bakteri *streptococcus pneumonia* dan *hemofilus influenza*. Masalah keperawatan pada bronkopneumonia yaitu batuk berdahak. Tatalaksana non farmakologi untuk mengatasi batuk berdahak ialah pemberian teknik batuk efektif yang tujuannya untuk menurunkan sekret. Berdasarkan hal diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran tahapan proses keperawatan pada pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.
- b. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan tindakan teknik batuk efektif pada pasien bronkopneumonia.
- c. Bagaimanakah gambaran respon atau perubahan pada pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.
- d. Bagaimanakah analisis kesenjangan pada kedua pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah dengan bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan teknik batuk efektif pada pasien bronkopneumonia.

1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.

1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien bronkopneumonia yang dilakukan tindakan teknik batuk efektif.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmu keperawatan mengenai teknik batuk efektif.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mengenai batuk efektif pada pasien anak dengan bronkopneumonia.

1.4.2.2 Bagi Klien dan Keluarga

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan edukasi pada orang tua dan anak tentang teknik batuk efektif untuk merawat anak yang mengalami bronkopneumonia.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi ilmiah bagi tenaga keperawatan untuk menerapkan teknik batuk efektif jika ada pasien anak dengan bronkopneumonia.

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi untuk karya tulis selanjutnya dan melengkapi daftar referensi terkait latihan batuk efektif di perpustakaan.